

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Olah Raga Karate adalah salah satu cabang olah raga bela diri yang berasal dari Negara Jepang. Karate yang terdiri dari kata "kara" mempunyai arti *kosong* dan "te" berarti *tangan* dan "do" *jalan*. Jadi secara keseluruhan Karate-do mempunyai arti berjalan dengan tangan kosong yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplin, kepribadian serta membentuk manusia seutuhnya yang memiliki ciri khas pribadi yang luhur, berbudi pekerti, memiliki semangat juang yang tinggi serta menjunjung tinggi nilai etika dan memiliki kedewasaan mental.

Karate sebagai seni beladiri maupun sebagai sarana dan prasarana untuk meningkatkan kesegaran jasmani seutuhnya. Olah raga karate sudah lama dikenal sebagai seni beladiri tanpa menggunakan senjata maka dalam Karate-Do setiap anggota badan dilatih secara sistematis sehingga pada gilirannya menjelma menjadi senjata yang ampuh dan sanggup melumpuhkan satu gerakan lawan.

Olahraga beladiri karate bisa termotivasi dengan cara pengendalian emosional seseorang, serta mendidik seseorang menjadi berani, disiplin serta mampu mengambil suatu keputusan yang baik. Selain Olahraga karate ada juga wadah menyalurkan bakat dan minat juga merupakan suatu cabang Olahraga prestasi yang dipertandingkan baik diantara regional maupun internasional.

Karate-Do merupakan *Budo* atau seni beladiri yang sangat mulia. Karate-Do ini ibarat benda tajam atau obat kuat, bila digunakan secara keliru akan menimbulkan bencana atau petaka, tetapi jika digunakan secara tepat akan sangat bermanfaat. Oleh karena itu seseorang yang benar-benar berlatih Karate tidak akan mudah tersesat kedalam perkelahian karena dia sadar bahwa satu serangandapat menimbulkan celaka bahkan kematian bagi lawannya tersebut. Maka dari itu senantiasa di tekan kan kepada kepada angota yang mengikuti ilmu beladiri Karate agar tidak menyalah gunakan teknik-teknik karate tersebut. Hal ini sesuai dengan falsafah karate , yaitu sangat memperlihatkan sopan santundan rasa hormatserta rendah hati dan tidak sombong.

Berdasarkan uraian diatas dapat kita simpulkan mengapa Olahraga Karate termasuk salah satu cabang Olahraga atau seni beladiri yang cukup diminati atau digemari baik di negara asalnya Jepang juga dinegara-negara lain di dunia serta di Indonesia. Berdasarkan pengamatan si peneliti tentang perestasi Karate-Do di Indonesia cukup baik dan dapat diandalkan di tingkat nasional maupun di tingkat internasional.

Salah satu faktor yang mempengaruhi masyarakat belajar maupun beraktifitas adalah faktor motivasi. Motivasi merupakan tenaga atau pendorong untuk melakukan sesuatu atau untuk bertindak . Motivasi berfungsi sebagai motor penggerak melakukan aktifitas seperti *belajar, membaca, bekerja dan lain-lain*. Tanpa ada nya motivasi otomatis semua kegiatan atu aktifiras seseorang itu akan lumpuhdan tidak akanberhasil. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi sebagai wadah daya penggerak didalam diri manusia.

Di Indonesia sendiri, karate pertama kali dikenal pada saat penjajahan Jepang tahun 1942, dan di kembangkan lebih lanjut oleh putra-putri Indonesia yang telah pulang dari Jepang dalam rangka penyelesaian studinya.

Salah satu yang berhasil menyelesaikan studinya di Jepang dan juga mendapat pendidikan karate adalah Daud Adikusuma. Setibanya dari Jepang beliau mengajarkan olah raga karate kepada peminat karate di Indonesia. Karena begitu banyak peminat olah raga karate, maka pada tahun 1964 Daud Adikusuma mendirikan salah satu perkumpulan karate di Indonesia.

Kemudian pada tahun 1972, atas perakarsa beberapa Pembina karate antarlain, Wirono Suyono, dibentuklah wadah baru yang diberi nama FORKI (Fedrasi Olah Rga Karate Indonesia). Beranggotakan pengurus – pengurus karate, FORKI yang dibentuk pada tahun 1972 yang berjalan dengan baik dan sampai sekarang telah mencapai 25 perguruan karate terbesar di Indonesia.

Salah satu di antaranya adalah perguruan Kusmin Ryu M Karatedo Indonesia (KKI), Wadokai, Syroite, Lemkari, Inkai Inkanas. Orang pertama kali membawa Kusmin Ryu M Karatedo Indonesia (KKI) ke Kabanjahe Kabupaten Karo, yaitu Ngadab Barus pada tahun 1970 sehingga banyak masyarakat mengikuti Olah Raga Beladiri Karate tersebut.

OlahRaga Karate dapat mengendalikan emosional seseorang, serta mendidik manusia untuk berani, disiplin, dan mampu belajar mengambil suatu keputusan. Selain olah raga karate adalah wadah penyalur bakat dan minat juga merupakan suatu cabang olah raga pereestasi yang di pertandingkan baik diantara ragional maupun nasional.

Walupun olahraga karate telah berkembang di lingkungan masyarakat maupun di sekolah – sekolah baik itu di lingkungan SLTA maupun SMA. Salah satu faktor yang membuat karate cukup bermasyarakat di Kabanjahe adalah dengan seringnya dilaksanakan pertandingan karate baik di tingkat junior maupun di tingkat senior seperti : PORKAB (Pekan Olahraga Kabupaten), KEJURDA, KKI junior atau senior, yang diadakan sekali dalam dua tahun.

Dari hasil pengamatan peneliti ke lapangan serbaguna Kabanjahe tepatnya di Dojo Kusmin Ryu M Karatedo Indonesia (KKI), peneliti dapat menyimpulkan bahwa tempat latihan nya sangat strategis dan nyaman buat yang mengikutinya. Terutama para Atlit Kabanjahe merasa senang dalam mengikuti apa yang disampaikan *Sihan* atau *Senpai* yang ada di Dojo Serbaguna Kabanjahe.

Seperti yang dikemukakan oleh Winkel (1983:29) menyatakan : “perasaan senang akan menimbulkan motivasi yang diperkuat oleh sikap yang positif”. Dari kesimpulan di atas dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan rasa yang timbul karena merasa senang terhadap sesuatu ke arah yang baik. Untuk itu olahraga karate diharapkan dapat membantu meningkatkan motivasi belajar berdasarkan aplikasi disiplin latihan untuk belajar secara kontiniu sehingga memacu perkembangan hasil belajar ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

Seperti kita ketahui bersama bahwa untuk menghasilkan atlit yang berprestasi harus dimulai berlatih sejak dini mengingat karate sudah populer. Untuk menghasilkan prestasi yang baik diperlukan keterampilan (skill) terlatih,

teknik dan didukung oleh kondisi fisik yang prima dapat dilakukan dengan menjalankan latihan secara berprogram dan berkesinambungan.

Pengenalan suatu cabang olahraga sebaiknya diperkenalkan sejak usia dini yaitu pada usia anak sekolah, akan membantu si anak untuk lebih mengenal suatu cabang olahraga yang dilakukan. Dengan demikian diharapkan anak akan lebih menggeluti suatu cabang olahraga tertentu sesuai dengan minat dan keinginannya. Untuk itu perlu adanya sosialisasi dilakukan untuk pelajar/siswa sehingga olahraga karate dikenal dan akhirnya akan lebih menarik minat untuk mendalami olahraga karate.

Pelatih merupakan unsur utama dalam pengembangan minat dan bakat remaja dalam pencapaian prestasi. Gelar pelatih adalah gelar atau sebutan yang memancarkan rasa hormat, respek status. Tanggung jawab dan atlit menganggap bahwa seorang pelatih adalah ahli dalam segala hal dan pandai memainkan peran. Tanpa seorang pelatih mendapatkan arahan kepada atlit dan mengkoordinasikan para atlit, suatu tim akan sukar mencapai suatu target yang maksimal dalam mewujudkan prestasinya. Dengan kata lain pelatih adalah penting dan vital agar tim dapat berfungsi secara efektif.

Pendekatan yang dilakukan adalah dengan merekrut guru pendidikan jasmani di sekolah untuk terlibat langsung dalam mensosialisasikan. Dengan demikian diharapkan dari sosialisasi diharapkan yang dilakukan akan timbul minat remaja untuk menekuni cabang olahraga karate.

Yang menjadi latar belakang peneliti memilih judul : **“Motivasi Atlet Meningkatkan Prestasi Olahraga Beladiri Kusmin Ryu M Karatedo Indonesia (KKI) Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun 2012.”**

Dari hasil penglihatan dan wawancara penulis dengan pelatih (shimpai) Daniel Ginting di Dojo serbaguna Kabanjahe Kabupaten Karo para Atlet mempunyai semangat yang tinggi untuk berlatih guna mensejahterakan para atlet-atlet khususnya Tanah Karo Simalam.

Para pelatih sangat senang karena Atlet memiliki motivasi yang tinggi terhadap seni beladiri karate, para Atlet dan rekan-rekan menganggap karate itu sangat penting terutama bagi diri kita sendiri.

Adapun yang mempengaruhi motivasi untuk cabang olah raga karate yaitu faktor sarana dan prasarana, dorongan dari orang tua, timbulnya keinginan untuk berprestasi, banyaknya kesungguhan untuk berlatih.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Faktor apa yang mempengaruhi Motivasi Atlet Kabanjahe pada cabang Olahraga Karate?
2. Berapa besar Motivasi Atlet Kabanjahe yang berprestasi Di cabang Olahraga Karate? Namun mengingat keterbatasan yang ada pada peneliti perlu kiranya dilakukan pembatasan masalah.

C. Pembatasan Masalah

Melihat banyak dari banyaknya indentifikasi masalah di atas maka untuk menghindari banyaknya penapsiran akan dibatasi masalahnya itu:

Motivasi Atlet Meningkatkan Prestasi OlahRaga Beladiri Kusmin Ryu Karatedo Indonesia (KKI) Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun 2012.

D. Perumusan Masalah

Sebagai rumusan masalah dalam penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut: Motivasi Atlet Meningkatkan Prestasi OlahRaga Beladiri Kusmin Ryu M Karatedo Indonesia (KKI) Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun 2012 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui Motivasi Atlet Meningkatkan Prestasi OlahRaga Beladiri Kusim Ryu M Karatedo Indonesia (KKI) Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun 2012 ?

F. Manfaat Penelitian.

Dari kegiatan penelitian yang dilakukan ini akan memberikan manfaat pada perkembangan ilmu pengetahuan di bidang olah raga. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat:

1. Sebagai bahan masukan bagi Atlet Karateka Kabanjahe yang ada di Kusmin Ryu Karatedo Indonesia (KKI) Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun 2012 Khususnya bagi Atlet dapat berperestasi dalam memperkuat tiam Karateka dan melahirkan Bibit-bibit Karateka yang mapan.
2. Sebagai bahan masukan bagi cabang olahraga Karateka Untuk terus meningkatkan Motivasi Atlet Kabanjahe yang berperestasi Di Kusmin Ryu M Karatedo Indonesia (KKI) Kabanjahe Kabupaten Karo 2012 ?